

Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Aborsi Di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Tinuk Istiarti ^{*)}, Harbandinah Pietojo ^{*)}, Kunsianah ^{)}**

^{*)} Bagian PKIP FKM Undip dan Program Magister Promosi Kesehatan PPs Undip.

^{**)} Akademi Kebidanan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kendal.

ABSTRACT

Background : *Women are faced unique reproductive health threats, one of which is the unsafe abortion. Abortion remains a controversial having been in existence since the history of mankind was written. At the Central Java PKBI (Indonesian Family Planning Association) clinic, There are average of 50 to 70 abortion cases every month. The objective of this research is to find out the factors that influence abortion practices among women in Pegandon sub-district, Kendal regency.*

Method : *The research itself is of the explanatory type using crosssectional approach. The population of the research are 6,344 women of the reproductive age in Pegandon sub-district, Kendal District. 32 women have taken as samples. Simple random sampling is done to obtain the quantitative data. The research is conducted through questionnaires. To obtain the qualitative data, interviews with 5 respondents are thoroughly carried out. For data validation, interviews with 5 village midwives – who provide services for the respondents – are also thoroughly conducted. The data is then analyzed using SPSS software for Windows, version 10.0 as well as univariate, and multivariate methods.*

Result : *The results of the analysis show that there is no correlation between the age, the level of education, the occupation, the marital status, the term of the pregnancy, the knowledge and attitude on the one side, and the abortion practice on the other. ($p > 0,05$). A significant correlation between the number of children and the abortion practice is found in this research ($p < 0,05$). A multivariate analysis with logistic regression shows that the number of children variable is the main variable influencing the abortion practice in Pegandon sub-district in Kendal regency, ($p < 0,04$)*

Keywords : *Women of reproductive age, Abortion, Public Health.*

PENDAHULUAN

Aborsi tetap menjadi masalah kontroversi yang sudah ada sejak sejarah ditulis orang. Aborsi adalah tindakan penghentian kehamilan dengan cara tertentu sebelum janin dapat hidup di luar rahim ibunya yaitu pada usia janin kurang dari 20 minggu dan berat badan janin kurang dari 500 gram (Mohammad, 1998). Tidak dapat dipungkiri bahwa sekalipun aborsi di Indonesia jelas-jelas dianggap tabu, dan dilarang oleh undang-undang, namun dalam praktiknya jumlah kasus aborsi cenderung meningkat dari waktu-kewaktu. Insiden aborsi di Indonesia tergolong sangat tinggi, diperkirakan sekitar 2 juta perempuan Indonesia mengakhiri kehamilannya dengan aborsi dan sebagian besar diantaranya adalah aborsi yang tidak aman (Dwiyanto, 1990)

Persoalannya adalah, bahwa hukum tidak memberi tempat bagi pelayanan aborsi yang aman, maka para perempuan yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki, dan oleh alasan tertentu tidak ingin melanjutkan kehamilannya, terpaksa harus pergi ke penolong aborsi yang tidak memiliki kompetensi untuk memberi pertolongan secara aman, misalnya ke dukun aborsi, dengan resiko mengalami komplikasi kesehatan dan bahkan kematian (BKKBN, 2000). Seperti diketahui bahwa angka kematian maternal di Indonesia masih tinggi, bahkan tertinggi di Asia dan kurang lebih 11%, diantaranya terjadi karena pertolongan aborsi yang tidak aman. Data 1995 menunjukkan bahwa 600.000 perempuan mati karena kehamilan dan persalinan (SKRT 1995). Dari angka tersebut 66.000 mati karena aborsi (Fatorrahman, 1999).

Data statistik di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah menunjukkan 95% yang datang konseling adalah untuk konsultasi soal aborsi. Ini menunjukkan bahwa konseling remaja tak akan bisa lepas dari tingginya persoalan aborsi. Kalau kemudian beredar

isu bahwa legalitas aborsi bisa diatur, itu juga menunjukkan bukti bahwa aborsi sudah menjadi “kebutuhan” bagi sekelompok komunitas (Anonim, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan metode *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada beberapa faktor yang dianggap penting. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory* atau *confirmatory reseach* (penelitian penjelasan), merupakan metode yang bersifat untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian yang dicari dan melakukan pengujian hipotesa (Sugiono, 1993). Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian terhadap umur, usia kehamilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan status perkawinan, pengetahuan dan sikap merupakan faktor-faktor yang berhubungan terhadap praktik aborsi.

Lokasi penelitian meliputi wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Populasi adalah para wanita usia subur yang maksimal satu tahun yang lalu pernah melakukan aborsi dan hingga penelitian ini berlangsung berada dalam wilayah Kecamatan Pegandon. Populasi didapat dari informasi/laporan Bidan desa se Kecamatan Pegandon tahun 2004 tercatat 32 kasus aborsi. Pengambilan sampel tidak didasarkan dengan rumus sampel melainkan menggunakan sampel total populasi.

Sedangkan untuk data kualitatif sampel diambil sebanyak 5 orang yang pernah melakukan aborsi secara random dari sampel kuantitatif yang berjumlah 32 orang. Sebagai cross check terhadap apa yang sudah dilakukan responden dalam melakukan aborsi juga dilakukan wawancara mendalam terhadap Bidan desa ditempat responden melakukan aborsi.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dibahas meliputi Umur, pendidikan, status pekerjaan, status perkawinan, usia kehamilan dan jumlah anak diuraikan pada tabel 1. Umur responden pada kelompok umur dewasa sebesar 75% ,lebih besar dari kelompok umur muda yang hanya sebesar 25%. Tingkat pendidikan responden pada kelompok pendidikan dasar sebesar 81,3%, lebih besar dari kelompok pendidikan lanjutan yang hanya sebesar 18,8%. Status pekerjaan responden pada kelompok tidak bekerja sebesar 62,5%, lebih besar dari kelompok bekerja yang hanya sebesar 37,5%. Status perkawinan responden pada kelompok kawin sebesar 78,1%, lebih besar dari kelompok tidak kawin yang hanya sebesar 21,9%. Usia kehamilan responden pada kelompok trisemester pertama sebesar 81,3%, lebih besar dari kelompok trisemester dua yang hanya sebesar 18,8%. Jumlah anak responden pada kelompok cukup sebesar 56,3% ternyata lebih besar dari kelompok sedikit yaitu sebesar 18,8%

Tabel.1. Karakteristik responden

No	Kakteristik	Fre-kuensi	%
1	Umur :		
	Muda	8	25
	Dewasa	24	75
2	Pendidikan :		
	Dasar (≤ 6 th)	26	81,3
	Lanjutan (> 6 th)	6	18,8
3	Status pekerjaan :		
	Tidak bekerja	20	62,5
	Bekerja	12	37,5
4	Status Perkawinan :		
	Kawin	25	78,1
	Tidak kawin	7	21,9
5	Usia kehamilan :		
	≤ 12 minggu	26	81,3
	> 12 minggu	6	18,8
6	Jumlah anak :		

Sedikit (≤ 3)	6	18,8
Cukup (> 3)	18	56,3

B. Pengetahuan Responden mengenai Arbosi

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan arbosi, 56,3% responden mempunyai pengetahuan baik sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebesar 43,8% (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan responden mengenai aborsi

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	18	56,3
2	Kurang baik	14	43,8
Total		32	100,0

Adapun kajian pengetahuan lebih rinci yang didapat melalui wawancara mendalam, diungkapkan oleh beberapa informan pada kotak 1 sebagai berikut :

Kotak.1

Menurut saya yang dimaksud dengan menggugurkan kandungan adalah :

- *Ya Pokoknya bayi lahir sendiri (SGH,30 Th)*
- *Tahu-tahu mengeluarkan darah banyak dan bayinya keluar sendiri (KND,40 Th)*
- *Waktu hamil mengeluarkan darah dan bayinya ikut keluar (NH,27 Th).*

C. Sikap responden terhadap aborsi

Sikap responden yang dimaksud dalam penelitian adalah tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan arbosi, 59,4% responden mempunyai sikap mendukung sebesar 59,4%, sedangkan yang mempunyai sikap tidak mendukung sebesar 40,6% (Tabel 3).

Tabel 3. Sikap responden terhadap aborsi

No	Kategori	Jumlah	%
1	Mendukung	19	59,4
2	Tidak mendukung	13	40,6
Total		32	100,0

Dari beberapa responden tersebut diatas menunjukkan bahwa mereka setuju menggugurkan kandungan dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang merasa malu karena tidak punya suami, ada yang karena anaknya sudah banyak dan ada yang malu sama tetangga

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan tanggapan sebagai berikut pada kotak 2 :

Kotak 2.

Menurut Pendapat saya :

- *Saya setuju digugurkan saja, karena anak saya sudah banyak ,takut tidak mampu membesarkan nantinya (KND,40 TH)*
- *Ya,sebaiknya digugurkan saja karena malu, ngak punya suami(SNT,32Th).*
- *Setuju digugurkan, karena malu dengan tetangga (SGH,35 th)*
- *Terpaksa menggugurkan, karena ngak punya suami (NH,27 TH)*

D. Praktik responden dalam aborsi

59,4% Praktik responden dalam tindakan aborsi menunjukkan kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Praktik responden dalam tindakan aborsi

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	13	40,6
2	Kurang baik	19	59,4
Total		32	100,0

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan hasil praktik aborsi, dapat dilihat pada kotak 3 sebagai berikut :

Kotak 3.

- *Merasa tidak haid, saya bingung..lalu saya usaha...minum Pil M capsul 20 Cap, ngak keluar, minum ninary 40 tablet, ngak keluar juga , minum jamu cap wayang 2 kali 2 bungkus, belum keluar juga , saya bingung... lalu diajak teman keJakarta duikuret langsung pulang, kemudian periksa ke Bu Bidan agar ngg semak semaput (SNT, 32 Tahun).*
- *Saya telat, periksa bu Bidan katanya hamil, langsung saya pijet kedukun tiga kali tak berhasil, minum jamu peluntur tak berhasil, minum jamu cap becak tiga bungkus sekali minum , wah... rasanya panas nggak karuan terus perut sakit sekali, mules dan mengeluarkan darah banyak, kemudian saya ke bu Bidan periksa (SGH,35 Th)*

Sedangkan hasil wawancara dengan bidan desa yang pernah memeriksa responden ketika paska menggugurkan kandungan, dikemukakan pada kotak 4 sebagai berikut :

Kotak 4.

Menurut keterangan klien baru saja menggugurkan kandungan di Jakarta perutnya masih mules dan merasa lemas (KRH, 30 Th)

Jawaban Bidan tersebut menunjukkan bahwa responden benar-benar melakukan aborsi dan minta pertolongan agar supaya tidak terjadi gangguan kesehatan.

E. Hubungan antara umur responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara umur responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok umur muda yaitu sebesar 50%, lebih besar dari kelompok dewasa yang hanya sebesar 37,5%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil $p=0,53$ atau berarti $p>0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara umur responden dengan praktik aborsi.

F. Hubungan antara jumlah anak responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara jumlah anak responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok jumlah anak cukup sebesar 44,4%, lebih besar dari kelompok jumlah anak sedikit yang hanya 0%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil bahwa $p=0,04$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan antara jumlah anak responden dengan praktik aborsi.

G. Hubungan pendidikan responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara pendidikan responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok berpendidikan kurang dari 6 tahun sebesar 42,3%, lebih besar dari kelompok yang sama atau diatas 6 tahun yang hanya sebesar 33,3%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil bahwa $p=0,68$ ($p>0,05$) sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan praktik aborsi.

H. Hubungan antara status pekerjaan responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara status pekerjaan responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok bekerja sebesar 41,7%, lebih besar dari kelompok yang tidak bekerja yang hanya sebesar 40%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil bahwa $p=0,92$ ($p>0,05$)

sehingga tidak ada hubungan antara status pekerjaan responden dengan praktik aborsi.

I. Hubungan antara status perkawinan responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara status perkawinan responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok tidak kawin sebesar 57,1%, lebih besar dari kelompok kawin yang hanya sebesar 36%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil bahwa $p=0,31$ ($p>0,05$) sehingga tidak ada hubungan antara status perkawinan responden dengan praktik aborsi.

J. Hubungan antara sikap responden dengan praktik aborsi

Hubungan antara sikap responden dengan praktik aborsi cukup signifikan pada kelompok responden yang mempunyai sikap baik sebesar 42,1%, lebih besar dari kelompok sikap tidak baik yang hanya sebesar 38,5%. Hasil uji analisis hubungan dengan uji X^2 diperoleh hasil bahwa $p=0,83$ ($p>0,05$) sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan praktik aborsi.

Berdasarkan delapan variabel bebas yaitu; umur, umur kehamilan, pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak, status perkawinan, pengetahuan dan sikap, hanya ada 1 (satu) variabel yang terbukti memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu: variable jumlah anak dengan nilai $p \leq 0,05$ yaitu $p=0,046$.

K. Hubungan antara pengetahuan dan usia kehamilan dengan praktik aborsi

Untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, usia kehamilan dan jumlah anak), pengetahuan dan sikap terhadap variabel terikat yaitu praktik aborsi dilakukan uji multivariat *logistic Regre-*

Tabel 5. Rangkuman uji X2 antara variable bebas dengan variable terikat

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	X ²	Nilai p
1	Umur	Praktik Aborsi	0,39	0,53
2	Jumlah anak	Praktik Aborsi	4,00	0,04
3	Usia Kehamilan	Praktik Aborsi	1,76	0,18
4	Status Pekerjaan	Praktik Aborsi	0,09	0,93
5	Status Perkawinan	Praktik Aborsi	1,01	0,31
6	Pendidikan	Praktik Aborsi	0,16	0,69
7	Pengetahuan	Praktik Aborsi	3,80	0,05
8	Sikap	Praktik Aborsi	0,04	0,84

ssion dengan menggunakan metode *Backward Stepwise* (Siegel, 1997) diperoleh hasil bahwa dari 8 variabel bebas tersebut secara bersama-sama, apabila diuji dengan menggunakan metode regresi logistik diperoleh satu variable yang memperlihatkan hubungan terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan, dimana tingkat kemaknaan dari variable ini adalah p=0,010 yang berarti p<0,05. Oleh karena itu variable bebas (pengetahuan) tersebut Ho ditolak, berarti ada hubungan antara variable pengetahuan dengan praktik aborsi. Dari beberapa hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan terhadap praktik aborsi. Bila angka tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi logistik dengan kondisi pengetahuan baik didapatkan hasil probabilitas praktik aborsi adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan regresi logistic, dengan rumus :

$$P(x) = \frac{1}{1 + e^{-\{ + 1 + 2 \}}}$$

Keterangan:

¹ = Usia Kehamilan

² = Pengetahuan

maka didapatkan hasil perhitungan :

$$P(x) = \frac{1}{1 + 2,7182818^{-\{ -3,697 + -2,708 + 2,398 \}}}$$

dengan keterangan bahwa :

P(x) = probabilitas untuk terjadinya praktik aborsi dengan kategori baik/kurang baik.

1 = simbol untuk terjadinya praktik baik.

0 = simbol untuk terjadinya praktik kurang baik.

Bila angka tersebut di atas dimasukan kedalam persamaan regresi logistik dengan kondisi usia kehamilan dan pengetahuan baik (1). Didapatkan probabilitas kejadian praktik aborsi pada wanita usia subur di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal sebagai berikut:

$$P(x) = \frac{1}{1 + 2,7182818^{-\{ -3,697 + -2,708 + 2,398 \}}} = 0,0182 (0,02 \%)$$

Dengan hasil seperti tersebut di atas, maka probabilitas untuk terjadinya berpraktik aborsi baik pada wanita usia subur di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal adalah sebesar 0,02%. secara bersama-sama dua variabel usia kehamilan dan pengetahuan

SIMPULAN

1. Karakteristik responden terbanyak pada kelompok umur dewasa yaitu sebesar 75%, tingkat pendidikan dasar sebesar 81,3%, tidak bekerja sebesar 62,5%, kawin sebesar 78,1%, kehamilan \leq 12 minggu sebanyak 65,6% dan jumlah anak cukup sebanyak 56%. Dari enam variabel tersebut ada satu variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan praktik aborsi yaitu jumlah anak.
2. Pengetahuan responden terbanyak berpengetahuan cukup signifikan yaitu sebesar 56,3%. Dan terbukti ada hubungan yang bermakna dengan praktik aborsi.
3. Sikap responden terbanyak bersikap baik yaitu sebesar 59,4%. Dan terbukti tidak ada hubungan yang bermakna dengan praktik aborsi.
4. Praktik responden terbanyak berpraktik kurang yaitu sebesar 59,4%.
5. Faktor yang paling dominan berhubungan pada praktik aborsi (menggururkan kandungan) adalah pengetahuan. ($p=0,010$)

KEPUSTAKAAN

- Anonim. 1995. Survei Kesehatan Rumah Tangga. Jakarta.
- Anonim. 2001. Laporan Akhir Tahun Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Jakarta.
- BKKBN. 2000. Reproduksi Kesehatan Sejahtera Remaja. Materi panduan bagi fasilitator. Jakarta.
- Dwiyanto Agus dan Munajir Darwin. 1990. Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender. Pustaka Sinar Harapan bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan The Ford Foundation. Jakarta.
- Djarwanto Ps. 2002. Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Yogyakarta.
- Fatorrahman Ahmad. 1999. Seksualitas Remaja. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Seri Kesehatan reproduksi Kebudayaan dan Masyarakat. Jakarta.
- Kartono Mohammad. 1998. Kontradiksi dalam Kesehatan Reproduksi . Jakarta.
- Sugiono. 1993. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta Bandung.
- Siegel S. 1997. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.